

**CAMPUR KODE PADA NOVEL 5 CM
KARYA DONNY DHIRGANTORO DAN IMPLIKASINYA**

Oleh
Susi Wahyuti
Iqbal Hilal
Nurlaksana Eko Rusminto
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Email : susiwahyuti@gmail.com

Abstract

Problems examined are the forms and causes of code interference in spoken language of novels 5cm by Donny Dhirgantoro and implications on language learning and literature in high school. This study aims to describe the forms and mixed code, the code causes interference in spoken language novel 5cm Donny Dhirgantoro work and its implications. The method used in this fieldwork was qualitative descriptive method, whereas technique used is the technique of documentary studies. Sources of data in this study is the spoken language of novel 5cm work of Donny Dhirgantoro. The data of this study is unit language which is mix of code language in spoken language of novel 5cm Dhirgantoro Donny works. The results showed that the mixed code that occurred consisted of several forms of words, baster, repetition of words, phrases, and clauses, while contributing factor the form of background speakers and language attitudes.

Keywords: code mix, mix background of code, mixed shape code.

Abstrak

Masalah yang diteliti adalah bentuk-bentuk dan faktor penyebab campur kode dalam bahasa lisan novel 5 cm karya Donny Dhirgantoro dan implikasinya pada pembelajaran bahasa dan sastra di SMA. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk dan penyebab terjadinya campur kode dalam bahasa lisan novel 5 cm karya Donny Dhirgantoro serta implikasinya pada pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik studi dokumenter. Sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa lisan novel 5 cm karya Donny Dhirgantoro. Data penelitian ini adalah satuan bahasa yang merupakan campur kode dalam bahasa lisan novel 5 cm karya Donny Dhirgantoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa campur kode yang terjadi terdiri dari beberapa bentuk yaitu kata, baster, perulangan kata, frasa, dan klausa, sedangkan faktor penyebabnya berupa latar belakang sikap penutur dan kebahasaan.

Kata kunci: bentuk campur kode, campur kode, latar belakang campur kode.

PENDAHULUAN

Keragaman bahasa yang terjadi di masyarakat menyebabkan terciptanya masyarakat *bilingual* atau *multilingual* yang memiliki dua bahasa atau lebih sehingga mereka harus memilih bahasa atau variasi bahasa mana yang harus digunakan dalam sebuah situasi. Mackey, Fishman dalam Chaer dan Agustina (2004: 84) mengartikan *bilingualisme* sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.

Dalam situasi masyarakat yang *bilingualisme* tidak menutup kemungkinan adanya kontak bahasa yang saling memengaruhi antara bahasa satu dengan bahasa lainnya yang hidup berdampingan salah satunya yaitu *campur kode*. *Campur kode* adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya (Kridalaksana, 1993: 35).

Campur kode dapat terjadi jika dalam pembicaraan penutur menyelipkan bahasa lain ketika sedang menggunakan bahasa tertentu dengan disengaja atau tidak disengaja. Umumnya *campur kode* terjadi dalam bentuk bahasa tutur (lisan), tetapi tidak menutup kemungkinan adanya *campur kode* dalam bahasa tulis, misalnya dalam novel.

Pemilihan novel *5 cm* karya Donny Dirgantoro sebagai subjek penelitian didasarkan atas cerita novel *5 cm* yang melibatkan banyak tokoh dengan latar budaya dan pengetahuan yang berbeda-beda memungkinkan terjadi *bilingualisme* atau *kedwibahasaan*.

Kajian yang dilakukan dalam penelitian ini sejalan dengan Kurikulum 2006 Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA. Pada silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA, ditemukan

kompetensi mengenai pembelajaran sastra dengan standar kompetensi memerankan tokoh dalam pementasan drama, sedangkan kompetensi dasarnya menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh pada kelas XI semester ganjil (Depdiknas, 2006:26).

Berdasarkan pemaparan dan contoh di atas, peneliti semakin tertarik untuk meneliti *campur kode* yang terdapat dalam novel *5 cm* karya Donny Dhingantoro dan implikasinya pada pembelajaran bahasa dan sastra di SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best dalam Sukardi, 2003: 157). Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik studi dokumenter. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat bahasa lisan antartokoh dalam novel yang berjudul *5 cm* karya Donny Dhingantoro terdiri atas 379 halaman yang terbagi atas 11 Bab.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks. Langkah yang dilakukan penulis untuk menganalisis data adalah sebagai berikut, membaca novel *5 cm* karya Donny Dhingantoro, menandai dialog-dialog dalam novel *5 cm* yang mengandung *campur kode*, menentukan latar belakang *campur kode* yang sesuai dengan konteksnya, mengklasifikasikan penggunaan *campur kode*, mengartikan *campur kode* ke dalam bahasa Indonesia, menambahkan kode bahasa, menyimpulkan wujud *campur kode* dan latar belakang terjadinya *campur kode*, kemudian

mendeskripsikan implikasi campur kode dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian, campur kode pada bahasa lisan novel *5cm* karya Dhonny Dhirgantoro terdapat 256 peristiwa campur kode. Bentuk--bentuk campur kode yang terjadi dalam bahasa lisan novel *5cm* karya Dhonny Dhirgantoro ini adalah campur kode berupa kata, baster, perulangan kata, frasa, dan kalusa. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya campur kode adalah faktor latar belakang sikap penutur dan faktor kebahasaan. Campur kode dalam bahasa lisan novel *5cm* karya Dhonny Dhirgantoro terjadi dari bahasa Jawa, Betawi, Inggris, Arab, dan Perancis.

A. Pembahasan Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Campur Kode

Berdasarkan penelitian, campur kode yang terjadi dalam bahasa lisan novel *5cm* karya Dhonny Dhirgantoro terdapat lima bentuk yaitu campur kode berbentuk kata, campur kode berbentuk baster, campur kode berbentuk perulangan kata, campur kode berbentuk frasa, dan campur kode berbentuk klausa.

a. Campur Kode yang Berbentuk Kata

Campur kode berbentuk kata yang terdapat dalam bahasa lisan novel *5cm* karya Dhonny Dhirgantoro terjadi dari tiga bahasa dari lima bahasa yang ada dalam novel tersebut, yakni bahasa Jawa, bahasa Betawi, dan bahasa Inggris. Terdapat sebanyak 151 kali yang terdiri dari 62 kata dari bahasa Jawa, 1 kata dari bahasa Betawi, dan 88 kata dari bahasa Inggris.

1) Campur Kode yang Berbentuk Kata dari Bahasa Jawa

Terdapat 62 campur kode berbentuk kata dari bahasa Jawa yang terjadi dalam

bahasa lisan novel *5cm* karya Dhonny Dhirgantoro.

Peristiwa Tutar 3

Latar : malam hari di teras kamar Arial

Pembicara: Ian, Zafran, Genta, Riani, dan Arial

Topik : desain pesenan Genta

Ragam bahasa : bahasa Indonesia ragam santai (nonformal)

Genta : Eh, Juple... desainnya udah jadi belum? Gue bakar rumah lo kalo belum jadi.

Zafran : Tenang aja bos. Udah jadi delapan styrofoam. Yang dua lagi dikerjain sama temen gue. Besok juga kelar tinggal bayarannya doang. *Nyuwun* 'minta' (Dt-6/Ck-Kt/BJ/Sp)

(menengadahkan minta duit)

Ian : Minta duit sana sama kapal...

Genta : Besok Senin lah.... lagian masalah duit bukan sama gue.

Ian : Lo minta duit kok sama bos. Sama bendahara dong...

Riani : Masa di perusahaan masih ada kata bendahara. Emang kita pengurus kelas waktu SD?

Kata *nyuwun* digunakan Zafran untuk meminta imbalan atas jasanya membuat desain untuk kepentingan kerja Genta. Hal yang melatarbelakangi Zafran melakukan campur kode adalah sikap penutur, yakni penutur yang memiliki latar belakang sosial yang sama dengan mitra tuturnya dapat melakukan campur kode ketika berkomunikasi. Hal ini dilakukan agar suasana pembicaraan menjadi akrab.

2) Campur Kode yang Berbentuk Kata dari Bahasa Betawi

Berdasarkan penelitian hanya ditemukan satu kali campur kode berbentuk kata dari bahasa Betawi yang terjadi dalam bahasa lisan novel *5cm* karya Dhonny Dhirgantoro.

Peristiwa Tutar 29

Latar : sore di atas jip
menuju Ranu Pane
Pembicara : Ian, dan Daniek
Topik : kamera
Ragam bahasa : bahasa Indonesia
ragam santai (nonformal)
Ian : Jangan panggil Mas, Ian saja.
Bawa! Gue bawa BW kok.
Daniek: Keren ya, Niek pakai BW di
Semeru. Semuanya jadi dramatis hitam
putih. Pakai asa rendah BW-nya?
Ian : Gue bawa Ilford asa 100.
Daniek: Gue bawa asa 50, Ilford juga.
Wah itu kamera hebat Yan. Bandel
banget tuh udah pake aperture
(pengatur cahaya otomatis di kamera)
kan?" (210)
Ian : Yo'i ini punya
babe 'ayah' (Dt-188/Ck-Kt/BB/Sp)
gue.
Lensa?
Daniek: *Wide*, lensa cembung, *zoom*.
Ian : Sama... dong. Filter?
Ian dan Daniek : Polarisasi.

Ian menyisipkan kata dari bahasa
Betawi *babe* tergolong dalam kelas kata
nomina. Ian memilih menggunakan kata
babe 'ayah' karena latar belakang sikap
penutur. Latar belakang kehidupan sosial
Ian yang merupakan warga Jakarta
membuat Ian sedikit-sedikit menguasai
bahasa Betawi dan menyisipkannya dalam
tuturannya.

3) Campur Kode yang Berbentuk Kata dari Bahasa Inggris

Berdasarkan penelitian, terdapat 88
campur kode berbentuk kata dari bahasa
Inggris yang terjadi dalam bahasa lisan novel
5cm karya Dhonny Dhirgantoro.

Peristiwa Tutur 1

Latar : malam hari di
Rumah Arial
Para pembicara : Dinda, Zafran,
Riani, Genta, dan Arial
Topik : tugas Dinda
Ragam bahasa : bahasa Indonesia
ragam santai (nonformal)
Arial : Alaaa udah yuk kita ke atas
Riani : Yuk!

Dinda : Udah dulu ya, Dinda juga lagi
disuruh bikin *paper* 'tugas/karangan'
(Dt-1/Ck-Kt/BI/K).

Zafran : *Paper* 'tugas/karangan' (Dt-
2/Ck-Kt/BI/K) apa, Din?

Dinda : Kurva ISLM...ada yang tau
nggak?

Genta : Oh... *Investment Saving Loan
Money* yah... di mikro atau makro
ekonomi?

Dinda : Makro. Bang Genta tau?
Bantuin ya..! Mentok nih...!

Dinda dan Zafran melakukan
campur kode berbentuk kata mereka
sama-sama menyisipkan kata *paper* yang
merupakan kata benda dari bahasa Inggris
dan memiliki arti tugas atau karangan.
Latar belakang yang menyebabkan Dinda
dan Zafran melakukan campur kode
adalah kebahasaan, keduanya memiliki
kemampuan berbahasa Inggris.

b. Campur Kode yang Berbentuk Baster

Berdasarkan penelitian yang
dilakukan pada bahasa lisan novel *5cm*
karya Donny Dhirgantoro ini terdapat
campur kode berbentuk baster namun hanya
terjadi dari bahasa Inggris. Terdapat 28
peristiwa campur kode berupa baster dalam
bahasa lisan novel *5cm* karya Donny
Dhirgantoro.

Peristiwa Tutur 2

Latar : malam hari di teras
kamar Arial

Para pembicara : Ian, Zafran, Genta,
dan Arial

Topik : film

Ragam bahasa : bahasa Indonesia
ragam santai (nonformal)

Ian : Siapa ayo yang main di *City of
Angels*?

Arial : Nicholas Cage sama Meg Ryan.

Ian : Yang lain,,, nggak tau?

Genta: Tau lah... Paling lo yang lupa.

Arial : Terus Nicholas Cage nanya
sama Meg Ryan.

Ian : Enggak! Meg Ryan-nya yang
nanya...

Genta: Enggak ada yang nanya. Meg Ryan yang ngomong....*quotation*-nya 'kutipannya' (Dt-5/Ck-Bs/BI/K) gini kalo nggak salah....

Ian dan Zafran : Oiya!

Kata *quotation* merupakan kata dari bahasa Inggris yang berarti kutipan yang termasuk dalam kelas kata nomina, sedangkan -nya merupakan imbuhan dari bahasa Indonesia yang bermakna kepunyaan. Latar belakang Genta melakukan campur kode adalah kekebahasaan karena kemampuan Genta menguasai bahasa Inggris menyebabkan iaterkadang menyisipkan bahasa Inggris dalam tuturannya.

c. Campur Kode yang Berbentuk Perulangan Kata

Campur kode yang berbentuk perulangan kata juga terdapat pada bahasa lisan novel *5cm* karya Donny Dhingantoro. Berdasarkan penelitian terdapat lima kali peristiwa campur kode berbentuk perulangan kata yang terjadi dari dua bahasa yaitu bahasa Jawa sebanyak tiga kali dan bahasa Inggris dua kali.

1) Campur Kode yang Berbentuk Perulangan Kata dari Bahasa Jawa

Berdasarkan penelitian, campur kode yang berbentuk perulangan kata dari bahasa Jawa terjadi sebanyak tiga kali dalam bahasa lisan novel *5cm* karya Donny Dhingantoro.

Peristiwa Tutur 25

Latar : siang hari di stasiun kereta Blitar

Para pembicara : Arial, Pemuda, dan Zafran

Topik : pedagang menawarkan dagangan

Ragam bahasa : bahasa Indonesia ragam santai (nonformal)

Pedagang : Aqua, aqua...

ngombe, ngombe-ngombe 'minum' (Dt-122/Ck-PK/BJ/Sp) es.Kipas... kipas, handuk... handuk, *sewu - sewu* 'seribu' (Dt-123/Ck-PK/BJ/Sp)

Arial : Yah recehan gue hamper abis

(Kondektur memeriksa karcis. Ada empat pemuda yang tidak membeli tiket akhirnya membeli di atas kereta dengan si kondektur)

Salah satu pedagang menyisipkan kata ulang dari bahasa Jawa *ngombe-ngombe*, kata ulang dwilingga. *Sewu -sewu* 'seribu-seribu' adalah kata ulang dwilingga dari bahasa Jawa termasuk kata ulang dwilingga. Latar belakang pedagang melakukan campur kode perulangan kata adalah karena faktor sikap penutur. Latar belakang sosial pedagang sebagai orang Jawa dan menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari mereka menyebabkan mereka seringkali menyisipkan unsur dari bahasa Jawa dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia.

2) Campur Kode yang Berbentuk Perulangan Kata dari Bahasa Inggris

Campur kode berupa perulangan kata dari bahasa Inggris yang terjadi dalam bahasa lisan novel *5cm* karya Donny Dhingantoro terjadi sebanyak tiga kali.

Peristiwa Tutur 17

Latar : pagi tanggal 7 Agustus

Para pembicara : Arial

Topik : SMS dari Genta

Ragam bahasa : bahasa Indonesia ragam santai (nonformal)

Arial membaca SMS dari Genta " Yes! Pas banget deh...*Yes-yes.....*'ya ya' (Dt-86/Ck-PK/BI/K) Ok 14 Agustus ... *yes...gue tau banget nih mau ke mana...gue tau banget mau ke mana...siap deh gue.....*"

Arial mengulang kata *yes* kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti menyatakan kesanggupan atau luapan kebahagiaan. Kata ulang *yes-yes* termasuk kata ulang dwilingga. Adapun latar belakang yang memengaruhi

terjadinya campur kode adalah kebahasaan yang dimiliki Ariel sebagai anak ibu kota yang pengetahuannya luas ia menguasai bahasa Inggris.

d. Campur Kode yang Berbentuk Frasa

Berdasarkan penelitian, campur kode yang berbentuk frasa pada bahasa lisan novel *5cm* karya Donny Dhiringantor terjadi sebanyak 54 kali yang terdiri dari 6 frasa dari bahasa Jawa, 1 frasa dari bahasa Betawi, 42 frasa dari bahasa Inggris, dan 5 frasa dari bahasa Perancis.

1) Campur Kode yang Berbentuk Frasa dari Bahasa Jawa

Terdapat 6 kali campur kode berbentuk frasa dari bahasa Jawa pada bahasa lisan novel *5cm* karya Donny Dhiringantoro.

Peristiwa Tutar 27

Latar : sore di dalam angkot

Pembicara : Ian, Dinda, Riani, dan Supir angkot

Topik : sepak bola dan Mahameru

Ragam bahasa: bahasa Indonesia ragam santai (nonformal)

Supir : Wah di Inggris aku suka Menyu.

Ian : Oh Manchester United ya, Mas? Sama dong... sama saya.

Supir : Oh Mas uska yunitit? Saya kira badan saja yang sama, ternyata penggemar yunitit juga. Men-yu baru beli pemain tuh Mas, namanya Krisno.

Ian : Nggak ada, nggak ada Krisno nggak ada. Mas, setahu saya nggak ada yang namanya Krisno di MU.

Supir : *Ono' sing* 'ada yang' (Dt-135/Ck-Fr/BJ/Sp) dari Portugal *iku* lho. Temannya pigo (Luis Figo)

Riani : Ongis nade itu apa, Mas?

Supir : Ongis nade itu mbak artinya *Singo Edan* 'singa gila' (Dt-136/Ck-Fr/BJ/Sp). Kita memang Aremania, khasnya sering membolak-balik huruf dalam kata-kata supaya bagus. Kalo

kata anak Jakarta sekarang fungsi (baca Fungsi, bukan Fankeeehh...!!
Dinda : Berarti Kera Ngalam tadi, kalo dibalik jadinya *Arek* Malang?

Mas Gembul menyisipkan frasa *ono' sing* 'ada yang' adalah frasa dari bahasa Jawa. Dalam tuturannya Mas Gembul juga menyisipkan frasa *singo edan* yang memiliki arti singa gila, merupakan frasa dari bahasa Jawa yang termasuk jenis frasa nomina. Frasa itu disisipkan Mas Gembul karena latar belakang sikap penutur. Latar belakang sosial Mas Gembul seorang yang tinggal di Jawa Tengah sehingga menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari.

2) Campur Kode yang Berbentuk Frasa dari Bahasa Betawi

Pada peristiwa tutur yang terjadi dalam bahasa lisan novel *5cm* karya Donny Dhiringantoro hanya terdapat satu kali campur kode berbentuk frasa dari bahasa Betawi

Peristiwa Tutar 27

Latar : sore di dalam angkot

Para pembicara : Supir angkot, dan Ian

Topik : Mas Gendut berpamit dan menawarkan Ian dkk. untuk mempir ke rumahnya

Ragam bahasa : bahasa Indonesia ragam santai (nonformal)

Ian : oh...

Supir : Kalo mau mempir, telepon saya dulu di rumah atau di *handphone*, begini-begini aku punya *handphone*.

Atau kalo tidak nyemes dulu.

Ian : Nyemes itu apa?

Supir : Lho kalian dari Jakarta Nyemes itu artinya saling ber-SMS.

Kata Mas Jupri itu bahasa Betawi modern yang udah punya *handphone* dan mendengarkan Bens Radio, radio favoritnye Mas Jupri. Ghuwe ini hanak Betawi phunye Ghayeee. Jangan lupaaaa shama Ghuwee yaa!!!

Enchang-enching enyak babeh 'Om Tante Ibu Bapak' (Dt-178/Ck-Fr/BB/Sp) jangan lupa nyemeeees!

Frasa *Enchang-enching enyak babeh* adalah frasa yang termasuk dalam jenis frasa nomina yang setara. Latar belakang Mas gendut melakukan campur kode adalah sikap penutur, Mas Gembul yang mengetahui lawan bicaranya berasal dari Jakarta yang memiliki bahasa daerah Betawi, menyisipkan frasa dari bahasa Betawi agar suasana semakin akrab.

3) Campur Kode yang Berbentuk Frasa dari Bahasa Inggris

Terdapat 42 campur kode berupa frasa dari bahasa Inggris pada peristiwa tutur yang terjadi dalam bahasa lisan novel *5cm* karya Donny Dhiringantoro.

Peristiwa Tutur 4

Latar : malam hari di teras kamar Arial

Para pembicara: Ian, Zafran, dan Arial

Topik : pindah ke *Secret Garden*

Ragam bahasa : bahasa Indonesia ragam santai (nonformal)

Arial : Ke *Secret Garden* 'kebun rahasia' (Dt-7/Ck-Fr/BI/K) yuk....

Udah mulai bau asepan nih.

Zafran : Susah deh *Mr. Healthy* 'tuan sehat' (Dt-8/Ck-Fr/BI/K) Di sini aja deh.

Ian : Pindah suasana dong. Ajak aja pintunya kalo masih kangen.

Zafran : Kan banyak nyamuk di taman.

Ian : kan abis ujan, mana ada nyamuk? Udah yuk ah....

Campur kode yang terjadi pada tuturan Arial dan Zafran. Keduanya melakukan campur kode frasa. Arial menyisipkan frasa *secret garden* 'kebun belakang' merupakan frasa nomina dari bahasa Inggris. Latar belakang Arial melakukan campur kode tersebut adalah kebahasaan, kemampuan Arial menguasai bahasa Inggris menyebabkannya menyisipkan frasa *secret garden* dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia.

Zafran menyisipkan unsur bahasa Inggris yang berupa frasa nomina *Mr. Healthy* yang berarti tuan sehat. Latar

belakang Zafran melakukan campur kode adalah kebahasaan, kemampuan bahasa Inggris yang ia miliki menyebabkan ia menyisipkan unsur bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia.

4) Campur Kode yang Berbentuk Frasa dari Bahasa Perancis

Campur kode berbentuk frasa dari bahasa Perancis dalam bahasa lisan novel *5cm* karya Donny Dhiringantoro terdapat lima peristiwa dengan frasa yang sama.

Peristiwa Tutur 46

Latar : sore di savana

Mahameru

Para pembicara : Riani, Zafran, dan Ian

Topik : keindahan

Mahameru

Ragam bahasa : bahasa Indonesia ragam santai (nonformal)

Riani : *Titanic*, James Cameron, di caprio en' Winslet.

Zafran : Gilee... emang *quote* itu ada di film *Titanic*, Ni? Padahal gue nggak pernah inget ada *quote* itu di *Titanic*.

Riani : Jadi lo tadi cuma ngomong sekenanya aja?

Riani : Bo'ong lo, Ple!

Zafran : Sumpah! Wah berarti gue ada bakat jadi sutradar nih.

Ian : Hahaha... itu kan cuma *déjà vu* 'pernah melihat' (Dt-225/Ck-Fr/BP/K) aja.

Zafran : Bukan dong! Itu berarti *Serendipity*.

Ian menyisipkan frasa *déjà vu* 'pernah melihat', frasa yang berasal dari bahasa Perancis ini adalah jenis frasa verba. Ian menyisipkan frasa *déjà vu* untuk menjelaskan suatu maksud berupa kejadian yang seolah-oleh pernah terjadi kepada teman-temannya. Dengan demikian, latar belakang Ian melakukan campur kode adalah faktor kebahasaan.

e. Campur Kode yang Berbentuk Klausa

Campur kode berbentuk klausa yang terdapat dalam bahasa lisan novel *5cm* karya Donny Dhiringantoro ini terjadi sebanyak 18 kali dari tiga bahasa, yaitu 4

bahasa Jawa, 1 bahasa Betawi, 8 bahasa Inggris, dan 5 bahasa Arab.

1) Campur Kode yang Berbentuk Klausa dari Bahasa Jawa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan padabahasa lisan novel *5cm* karya Donny Dhingantoro terdapat empat peristiwa tutur yang mengandung campur kode berbentuk klausa dari bahasa Jawa.

Peristiwa Tutur 25

Latar : siang hari di stasiun kereta Blitar

Pembicara: Arial, Pemuda, dan Zafran

Topik : tiket kereta api

Ragam bahasa: bahasa Indonesia ragam santai (nonformal)

Arial : Tapi bukannya kalo naik kereta emang harus beli karcis, Mas?

Pemuda : Ya... bener, tapi kalo *ndak* ketahuan ya nggak usah bayar.

Arial : Oh jadinya mau naik kereta *ndak* bayar... bukannya mau bli karcis.

Zafran : Yah ribut nih.....

Pemuda : Banyak Mas yang *ndak* beli karcis, bukan aku aja. Mas lihatkan, uangnya banyak sekali di kantongnya, itu uang dari yang bayar di kereta.

Nanti juga uangnya *dipangan dewe ora kanggo stasiun* 'dimakan sendiri tidak untuk stasiun' (Dt-127/Ck-KI/BJ/Sp).

Pemuda dengan latar belakang suku Jawa ini menyisipkan unsur berupa klausa *dipangan dewe ora kanggo stasiun* 'dimakan sendiri tidak untuk stasiun' dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh sikap penutur, latar belakang kehidupan sosialnya yang biasa menggunakan bahasa Jawa menyebabkan sang pemuda melakukan campur kode.

2) Campur Kode yang Berbentuk Klausa dari Bahasa Betawi

Campur kode berupa klausa dari bahasa Betawi yang terjadi dalam peristiwa tutur di bahasa lisan novel *5cm* karya Donny Dhingantoro hanya terdapat satu kasus.

Peristiwa Tutur 37

Latar : pagi di perjalanan menuju Mahameru

Para pembicara : Zafran dan Ian

Topik : ada bule Perancis

Ragam bahasa : bahasa Indonesia ragam santai (nonformal)

Ian : Eh ada bule... mau naik ke Mahameru juga ya mereka?

Zafran: Ya nggak-lah. Mereka mau ke Carrefour. Tuh di depan. Kalo udah sampai sini ya pasti mau ke ataslah, *pagimane sih ente* 'bagaimana sih kamu' (Dt-211/Ck-KI/BB/Sp)?

Francois...

Ian : Sok tau!

Zafran: Dengerin aja ngomongnya pake idung.

Zafran menyisipkan unsur dari bahasa Betawi berupa klausa *pagimane sih enteyang* dalam bahasa Indonesianya berarti bagaimana sih kamu. Latar belakang Zafran melakukan campur kode adalah sikap penutur. Latar belakang sosial Zafran tinggal dan besar di Kota Jakarta yang bahasa daerahnya Betawi menyebabkan Zafran bisa sedikit-sedikit mengetahui bahasa Betawi. Zafran melakukan campur kode klausa dari bahasa Betawi juga agar suasana makin akrab.

3) Campur Kode yang Berbentuk Klausa dari Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bahasa lisan novel *5cm* karya Donny Dhingantoro terdapat delapan peristiwa tutur yang mengandung campur kode berbentuk klausa dari bahasa Inggris.

Peristiwa Tutur 43

Latar : siang hari di Ranu Kumbolo

Pembicara: Genta dan Zafran

Topik : kehidupan

Ragam bahasa: bahasa Indonesia ragam santai (nonformal)

Genta : Ada yang bilang, *The man with the greatest soul will always face the greatest war with the low minded persons* 'Orang yang berjiwa besar akan selalu menghadapi perang besar

dengan orang-orang berpikiran rendah dan pendek' (Dt-219/Ck-KI/BI/K).

Zafran : Artinya?

Genta : Orang yang berjiwa besar akan selalu menghadapi perang besar dengan orang-orang berpikiran rendah dan pendek.

Zafran : Siapa tuh yang bilang Ta?

Genta : Albert Einstein.

Genta menyisipkan *The man with the greatest soul will always face the greatest war with the low minded persons* 'Orang yang berjiwa besar akan selalu menghadapi perang besar dengan orang-orang berpikiran rendah dan pendek' klausa dari bahasa Inggris. Genta melakukan campur kode untuk menyampaikan maksud sebuah kutipan dari salah satu tokoh kepada teman-temannya dengan demikian latar belakang Genta melakukan campur kode adalah faktor kebahasaan.

4) Campur Kode yang Berbentuk Klausa dari Bahasa Arab

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bahasa lisan novel *5cm* karya Donny Dhiringantoro terdapat lima peristiwa tutur yang mengandung campur kode berbentuk klausa dari bahasa Jawa.

Peristiwa Tutur 31

Latar : malam hari di warung makan Ranu Pane

Pembicara: Arial, Genta, dan Daniek

Topik : melanjutkan perjalanan malam atau besok

Ragam bahasa: bahasa Indonesia ragam santai (nonformal)

Arial : Wuhh... *Allhamdulillah* 'segala puji bagi alloh' (Dt-194/Ck-KI/BA/Sp) ketemu makanan hangat gue udah laper banget.

Zafran : Puas-puas sekarang kalo mau makan, mullai besok kita harus masak sendiri. (mereka bertemu Daniek dkk. Yang langsung ingin melanjutkan perjalanan ke Mahameru)

Klausa dari bahasa Arab ini diucapkan Arial sebagai ucapan syukur seorang muslim atas nikmat yang Alloh

berikan. Latar belakang Arial menyisipkan klausa dari bahasa Arab ini adalah latar belakang sikap penutur, rasa keagamaan yang Arial miliki menyebabkan ia menyisipkan klausa yang bermakna ucapan syukur tersebut.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Berdasarkan hasil penelitian, campur kode bahasa lisan novel *5cm* karya Donny Dhiringantoro terjadi karena faktor latar belakang penutur dan faktor kebahasaan.

a. Faktor Latar Belakang Sikap Penutur

Latar belakang penutur ini berhubungan dengan karakter penutur, seperti latar sosial, tingkat pendidikan, atau rasa keagamaan. Hal ini dapat dilakukan agar suasana pembicaraan menjadi akrab. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bahasa lisan novel *5cm* karya Donny Dhiringantoro, campur kode dengan latar belakang sikap penutur paling banyak terjadi dalam bahasa daerah.

Peristiwa Tutur 5

Latar : di dalam mobil Arial perlaianan pulang

Pembicara : Riani, Zafran, dan Genta

Topik : Ian yang sedikit berubah

Ragam bahasa: bahasa Indonesia ragam santai (nonformal)

Genta : Tapi kok tadi kayaknya Ian suaranya males gitu, biasanya kan dia berisik.

Riani : Lagi ada maslah kali.

Emangnya Manchester United kalah lagi?

Genta : Nggak, kan kemarin menang di *Champion* 'juara' (Dt-9/Ck-Kt/BI/Sp)

Zafran : Emmmh....

Riani : Kenapa lo?

Zafran : Enggak!

Riani : Lo ad kasus ya sama Ian?

Zafran : Enggak!

Campur kode pada peristiwa tutur di samping hanya terjadi pada tuturan Genta. *Champion* merupakan kata dari

bahasa Inggris yang berarti juara, namun dalam konteks ini kata *champion* mengandung makna kompetisi yakni Liga Champion lomba sepak bola antarklub di Eropa yang diadakan setiap tahun. Latar belakang Genta melakukan campur kode adalah sikap penutur karena kesamaan latar belakang mereka mengetahui nama kompetisi itu adalah *champion legue* menyebabkan ia melakukan campur kode berbentuk kata dari bahasa Inggris.

b. Kebahasaan

Latar belakang kebahasaan atau kemampuan berbahasa juga menjadi penyebab seseorang melakukan campur kode, baik penutur maupun orang yang menjadi pendengar atau mitra tuturnya. Berdasarkan hasil penelitian pada bahasa lisan novel *5cm* karya Donny Dhingantoro ini, ditemukan lebih banyak campur kode yang disebabkan karena latar belakang kebahasaan dibandingkan latar belakang sikap penutur. Hal ini, dikarenakan lebih banyak campur kode dari bahasa asing dibandingkan bahasa daerah.

Peristiwa Tutur 26

Latar : siang hari di dalam gerbong kereta api

Pembicara : Ian, Riani, Genta, dan Zafran

Topik : Ian ingin ke Manchester
Ragam bahasa: bahasa Indonesia
ragam santai (nonformal)

Genta : Iya kan bebek sepeda air Taman Mini ini dulu katanya mau belajar di luar, jadi apa nggak? Kalo dia jadi pergi, berarti bebek sepeda air Taman Mini berkurang satu. Iya, pasti pentas pesut Ancol juga tutup deh... Omset indomie menurun!

Banana boat ‘perahu pisang’ (Dt-128/Ck-Fr/BI/K) juga nggak ada lagi.

Ian : Bokap sudah ngizinin gue sekolah di luar, jadi yague coba cari data dulu.

Riani : Yaa... lo jadi pergi dong sebentar lagi. Ke mana Yan?

Ian : Ada kampus bisnis bagus di Manchester... Britania Raya! ***m coming*** ‘aku datang’ (Dt-129/Ck-KI/BI/K).

Campur kode baster terdapat dalam tuturan Ian. *Preparation* adalah kata dari bahasa Inggris yang termasuk dalam kelas kata verba sedangkan –nya adalah imbuhan bahasa Indonesia yang bermakna kepunyaan. Ian menggabungkan keduanya sehingga terjadilah campur kode baster. Latar belakang Ian melakukan campur kode ini adalah kebahasaan, kemampuan Ian menguasai bahasa Inggris menyebabkan Ian kerap menyisipkan unsur dari bahasa Inggris dalam tuturannya.

Campur kode selanjutnya berupa frasa yang dilakukan oleh Genta, *Banana boat* adalah frasa bertingkat yang termasuk ke dalam jenis frasa nomina dari bahasa Inggris yang berarti perahu pisang. Frasa tersebut digunakan Genta untuk mengejek Ian yang memiliki tubuh gempal. Latar belakang Genta melakukan campur kode adalah kebahasaan, kemampuan Genta menguasai bahasa Inggris menyebabkan ia kerap menyisipkan unsur dari bahasa Inggris dalam tuturannya.

B. Implikasi Campur Kode Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA

Novel *5cm* karya Donny Dhingantoro cocok untuk dijadikan media pembelajaran dan bahasa lisan novel *5cm* karya Donny Dhingantoro yang terdapat campur kode dapat dijadikan bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Campur kode boleh dilakukan dalam tindak tutur baik saat konteks formal maupun informal karena campur kode bukanlah suatu penyimpangan bahasa. Campur kode dengan sengaja dilakukan oleh penutur karena faktor kebahasaan atau karena latar belakang sikap penutur.

Bahasa lisan novel *5cm* karya Donny Dhingantoro yang terdapat peristiwa campur kode dapat digunakan sebagai

contoh bahwa berbahasa itu haruslah sesuai dengan konteks. Pembelajaran bahasa secara kontekstual tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran drama pada siswa di SMA.

Campur kode yang terdapat dalam bahasa lisan novel *5cm* karya Donny Dhingantoro dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran keterampilan berbicara pada SK dan KD dibawah ini.

Kelas/Semester : XI/1

Standar Kompetensi : Berbicara

6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama.

Kompetensi Dasar : 6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh.

6.2 Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis.

Selain pelajaran sastra, siswa juga dapat memanfaatkan campur kodedalam bahasa lisan novel *5cm* karya Donny Dhingantoro untuk pembelajaran kebahasaan. Siswa dituntut untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam bertutur pada situasi formal. Siswa dapat belajar menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan tidak terlalu sering melakukan campur kode dalam memperesentasikan hasil penelitian. Terutama campur kode dalam bahasa daerah dan bahasa slang. Campur kode dari bahasa asing mungkin dilakukan karena masih terdapat banyak kata yang belum ada dalam KBBI. Hal ini sesuai dengan silabus KTSP tahun 2006 yang menerangkan bahwa materi yang berkaitan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar di SMA sebagai berikut.

Kelas/semester : XI/2

Standar Kompetensi : Berbicara

10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar

Kompetensi Dasar :

10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar

10.2 Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian

SIMPULAN

Campur kode yang terdapat dalam bahasa lisan novel *5cm* karya Dhonny Dhingantoro berlangsung dari 5 bahasa yaitu bahasa Jawa, bahasa Betawi, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Perancis. Bentuk-bentuk campur kode yang terdapat dalam bahasa lisan novel *5cm* ini adalah campur kode yang berbentuk kata, baster, perulangan kata, frasa, dan klausa. Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam bahasa lisan novel *5cm* ini adalah faktor latar belakang sikap penutur dan faktor kebahasaan

Kaitannya dengan materi pembelajaran, campur kode yang terdapat dalam bahasa lisan novel *5cm* karya Dhonny Dhingantoro ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga penggunaan bahasa Indonesia secara kontekstual. Kaitannya dengan sumber belajar, novel *5cm* karya Dhonny Dhingantoro ini dapat dijadikan media pembelajaran dalam pelajaran drama baik dalam memahami pementasan drama maupun dalam memerankan tokoh dalam pementasan drama.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan hasil penelitian ini untuk dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran dan bahan ajar terhadap pembelajaran penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ataupun dalam pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia secara kontekstual.

Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti kedwibahasaan secara utuh mulain dari interferensi, integrasi, alih kode, dan campur kode baik dalam proses pembelajaran, pada novel ataupun pada film yang menggunakan latar suatu kebudayaan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhiringantoro, Donny. 2011. *5 cm*. Jakarta: PT. Grasindo
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.